

**Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada
UMKM Kota Tasikmalaya**
*Digital-Based Financial Management Training for the
MSMEs of Tasikmalaya City*

Syti Sarah Maesaroh^{1*}, Asep Nuryadin², Yogi Prasetyo³, Ardli Swardana⁴

^{1,2,3}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Program Studi Agroteknologi, Universitas Garut

Abstract

This Community Service Program has been implemented with MSME partners in Tasikmalaya City. This program aims to help improve the effectiveness of the management of MSMEs' financial management aspects. The problem faced by MSMEs is that there is no professional financial management. The specific target to be achieved is the addition of insight, knowledge, use of technology, and skills in developing the business being run. The method used to achieve these targets is through training and assistance to partners. The management aspect given is the existence of MSME financial management literacy. Through this training, MSMEs knew how to record transactions and made financial reports easily. This financial information was used to determine the financial position, assist partners in estimating potential profits, and determine policies related to financial aspects. Digitalization was needed to increase the competitiveness of MSMEs during today's competition.

Keywords: *digital, finance, technology*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra UMKM Kota Tasikmalaya. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan dari aspek manajemen keuangan UMKM. Permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu belum adanya pengelolaan keuangan secara profesional. Target khusus yang ingin dicapai yaitu adanya penambahan wawasan, ilmu pengetahuan, penggunaan teknologi, serta keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Metode yang dilakukan untuk mencapai target tersebut yaitu melalui pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Aspek manajemen yang diberikan yaitu adanya literasi manajemen keuangan UMKM. Melalui pelatihan ini, UMKM mengetahui cara mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan dengan mudah. Informasi keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui posisi keuangan secara detail, membantu mitra dalam memperkirakan potensi keuntungan, serta menentukan kebijakan terkait aspek keuangan. Digitalisasi ini dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan saat ini.

Kata Kunci: *digital, keuangan, teknologi*

*Penulis Korespondensi:

Syti Sarah Maesaroh, email: sytisarah@upi.edu



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Hadirnya UMKM memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Maesaroh, 2020). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional, adanya UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2020). Kehadiran UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional (Kementerian Perdagangan, 2018). Walaupun UMKM dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pelaku UMKM memiliki berbagai masalah ataupun kendala dalam kegiatannya (Maesaroh, 2020). Kurniawan (2019) menyebutkan bahwa terdapat tiga masalah klasik yang dihadapi UMKM, yaitu pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan manajemen. Lebih jauh lagi, menurut Sugiarto (2018), menyatakan berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain ketatnya persaingan, kurangnya permodalan, kesulitan bahan baku, kesulitan pemasaran, kurangnya keahlian dan teknis produksi, serta kurangnya keterampilan manajerial terutama di bidang keuangan dan akuntansi.

Salah satu permasalahan UMKM yang sangat mendasar adalah aspek pendanaan (Tambunan, 2018). Pemerintah mengeluarkan berbagai program kredit untuk mengatasi hal tersebut (Kemnterian Perdagangan, 2018). Namun, Mesaroh (2020) menyatakan bahwa UMKM memiliki kendala dalam mengakses kredit pendanaan karena tidak adanya laporan keuangan yang memadai. Laporan keuangan menjadi data yang penting yang harus dimiliki UMKM untuk dapat mengajukan kredit kepada pihak perbankan atau lembaga kredit lainnya (Bank Indonesia, 2020). Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan pelaku usaha yang terdiri dari harta, kewajiban atau hutang, dan modal yang dimiliki (ILO, 2019).

UMKM pada umumnya tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan sebagaimana mestinya (Maesaroh, 2020). Jika dilakukan pencatatan, pencatatan transaksi keuangan tersebut hanya dilakukan secara sederhana. Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan menjadi penghambat dalam menerima program-program pemerintah yang terkait dengan pemberian kredit (Kemeterian Perdagangan, 2018). Laporan keuangan merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh UMKM untuk dapat mengajukan kredit kepada bank (Saroinsong, 2014).

Belum adanya pencatatan transaksi keuangan oleh UMKM disebabkan karena rendahnya pengetahuan pelaku UMKM itu sendiri. Pelatihan dan pendampingan terkait pembuatan laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh UMKM, khususnya UMKM di Kota Tasikmalaya. Melalui kegiatan workshop ini, diharapkan para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya dapat membuat laporan keuangan secara mudah menggunakan aplikasi berbasis android. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menginspirasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi internet sebagai alat untuk menjalankan bisnisnya. Penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan transaksi keuangan UMKM memberikan kemudahan dan secara tidak langsung berperan dalam mendorong akses terhadap lembaga keuangan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Tahap pelaksanaannya ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap persiapan diawali dengan melakukan studi literatur untuk menentukan lokasi kegiatan. Lokasi program pengabdian ini yaitu Kelurahan Kahuripan, Kota Tasikmalaya. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan diskusi dan survey awal dengan calon mitra. Setelah lokasi ditentukan, dilakukan studi lapangan dalam bentuk observasi pendahuluan ke beberapa UMKM yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan program pelatihan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain penyampaian materi terkait pentingnya manajemen keuangan dalam UMKM, memberikan pemahaman literasi pencatatan transaksi keuangan UMKM, memberikan pelatihan penggunaan aplikasi berbasis digital dalam pencatatan transaksi, dan memberikan pelatihan membaca laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi.



Gambar 1. Metodologi pengabdian kepada masyarakat

Setelah program pengabdian dilaksanakan maka dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang dilakukan. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui efektifitas program dan upaya dalam peningkatan kualitas layanan pengabdian. Monitoring kegiatan pelatihan manajemen dilakukan dengan melihat penggunaan aplikasi berbasis android. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dapat diunduh dan dianalisis dari aplikasi tersebut. Selain itu monitoring juga dapat dilakukan dengan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam penggunaan aplikasi berbasis android. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan seluruhnya. Mitra bersama-sama dengan tim mengevaluasi kegiatan dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Evaluasi mengukur keterampilan yang telah diberikan, dan kemajuan usaha yang dapat dianalisis secara ekonomi. Keberlanjutan program setelah kegiatan PKM dilaksanakan yaitu dengan memantau perkembangan mitra dari aspek manajemen dan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Sasaran kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan pelatihan kepada UMKM agar mampu membuat pencatatan transaksi berbasis digital. Lebih lanjut sasaran dari program ini yaitu memudahkan UMKM untuk mengakses program kredit yang dicanangkan oleh pemerintah. Manfaat lain dari kegiatan yaitu meningkatnya kerjasama antara masyarakat dan perguruan tinggi sebagai mitra dalam pengembangan perekonomian daerah.



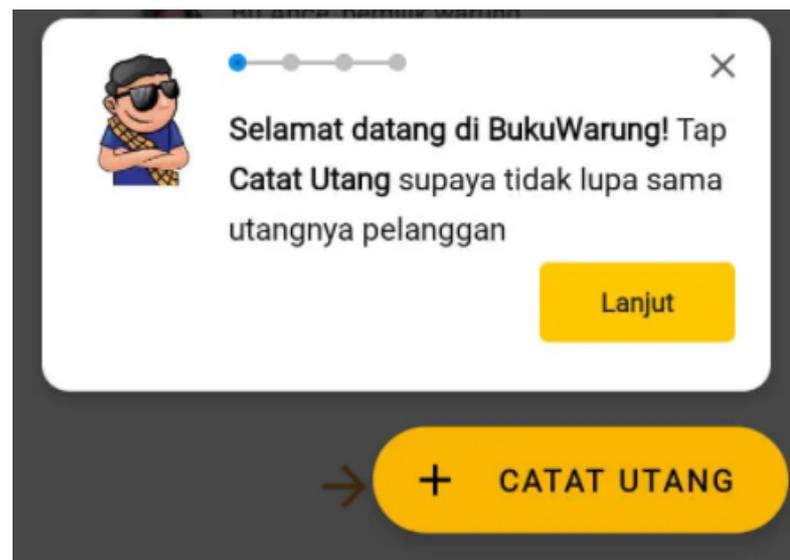
Gambar 2. Proses pelaksanaan PkM

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode partisipatif. Semua pihak yang terlibat dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Partisipasi diawali dengan identifikasi masalah, perumusan masalah mitra, pelaksanaan pelatihan, dan monitoring serta evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Pelaksanaan program difokuskan pada pelatihan pembuatan laporan keuangan secara digital yang dilaksanakan pada tanggal 13-15 September 2021.

Kegiatan diawali dengan menggali informasi dari pihak-pihak terlibat terkait permasalahan yang terjadi pada mitra sasaran. Wawancara dilakukan kepada kepala desa serta masyarakat terkait untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dari hasil diskusi didapatkan informasi bahwa permasalahan UMKM mitra terutama pada aspek manajemen keuangan. Mitra belum memahami pembuatan pembukuan sampai pada laporan keuangan. Selanjutnya, informasi tersebut dijadikan dasar bagi terselenggaranya program kegiatan pengabdian dengan kegiatan utama

pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis digital. Penggunaan metode digital dalam kegiatan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada era digital saat ini, penting bagi UMKM untuk dapat bersaing dengan penguasaan berbagai fitur digital dalam mendukung usahanya. Kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung juga menjadi faktor pendorong bagi UMKM untuk meningkatkan literasi di bidang digital.

Pelaksanaan program dilakukan melalui pelatihan secara langsung kepada 5 UMKM mitra sasaran. Jumlah mitra disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini. Adanya pembatasan dan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat serta dilakukannya pelatihan secara langsung, membuat jumlah peserta pelatihan menjadi sangat terbatas. Materi pertama yang disampaikan yaitu literasi manajemen keuangan UMKM. Pelatihan diawali dengan memberikan persamaan persepsi kepada mitra terkait dengan manajemen keuangan. Mitra pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi antara akun aset atau harta yang dimiliki, kewajiban atau hutang, dan modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tjahjanto (2019) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya penggunaan fintech pada UMKM yaitu masih terbatasnya pemahaman terkait manajemen keuangan. Untuk mempermudah proses identifikasi penggolongan akun tersebut, maka dilakukan simulasi dengan contoh riil yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing UMKM.



Gambar 3. Tampilan awal aplikasi Buku Warung

Proses tanya jawab dan diskusi pada tahap awal ini berlangsung dengan sangat baik. Dari proses ini dapat diketahui bahwa mitra pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan transaksi berdasarkan penggololngan akun tersebut. Selanjutnya, setelah mitra memahami pencatatan akun, maka dilakukan pemaparan pentingnya pembuatan laporan keuangan. Pemahaman pentingnya laporan keuangan pada mitra menjadi krusial karena laporan keuangan menjadi dasar bagi mitra untuk dapat mengakses program kredit dari lembaga perbankan (Utami dan Sujarweni, 2020). Persepsi awal dari peserta terakait pembuatan laporan keuangan ini yaitu proses pembuatan laporan yang rumit dan tidak mudah digunakan. Dengan adanya literasi penggunaan aplikasi, diharapkan dapat memudahkan mitra dalam membuat laporan keuangan.

Pelatihan pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan memberikan pelatihan penggunaan salah satu aplikasi berbasis android, yakni aplikasi buku warung. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis melalui *playstore* yang terdapat di *smartphone* setiap peserta pelatihan. Pembuatan akun dan pencatatan transaksi disesuaikan dengan kondisi UMKM peserta. Pada tahap ini, mitra antusias dalam menyimak dan mempraktekan pencatatan transaksi keuangan pada perangkat masing-masing. Setiap mitra diberikan kesempatan waktu untuk dapat mencatat beberapa contoh transaksi dalam usahanya ke dalam aplikasi tersebut. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan penjelasan aplikasi menjadi fokus penting pada kegiatan ini. Istilah yang digunakan dalam aplikasi buku warung mudah dipahami sehingga pencatatan transaksi tersebut dengan mudah dapat dipraktekkan oleh mitra.

Hasil pelatihan penggunaan aplikasi android ini dapat langsung terlihat dengan adanya laporan keuangan yang dapat langsung diunduh oleh setiap mitra. Laporan keuangan yang didapatkan dari aplikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan baik itu berupa laporan keuangan harian, mingguan, ataupun bulanan. Untuk sampai pada tahapan laporan keuangan, maka beberapa fitur utama yang diperlukan yang disediakan oleh aplikasi buku warung ini yaitu pencatatan utang piutang, tagihan utang melalui whatsapp atau SMS, pencatatan pengeluaran dan pemasukan, manajemen stok, pembayaran digital, dan pembuatan kartu nama.

Pencatatan utang piutang dilakukan untuk memantau utang piutang yang harus dibayar atau yang harus diterima setiap pelaku usaha. Fitur ini juga disertai dengan pengingat untuk mengingatkan waktu pelaku usaha membayar atau menerima pembayaran utang dari pihak lain. Adanya fitur utang piutang dihubungkan dengan kontak yang terdapat pada Smartphone, sehingga pelaku usaha dapat mengirimkan pemberitahuan tagihan baik melalui whatsapp maupun SMS. Pencatatan pengeluaran dilakukan jika mitra melakukan transaksi keluar sedangkan pencatatan penjualan dilakukan jika menerima transaksi. Dalam aplikasi ini juga dapat ditambahkan detail transaksi yang terjadi. Setelah melakukan transaksi penjualan, maka stok barang akan otomatis berubah, sehingga aplikasi ini juga memudahkan mitra untuk mengetahui stok up date dari produk yang dimiliki. Dalam manajemen stok ini, mitra dapat melakukan pencatatan stok saat ini, menyesuaikan kembali stok yang menumpuk, dan memasang harga yang tepat untuk tok yang ada.

Pembayaran digital dapat dilakukan kepada pelanggan atau rekan bisnis atau distributor barang melalui berbagai dompet digital seperti DANA, OVO, dan shopee pay. Penggunaan fitur ini memudahkan karena transaksi yang dilakukan tidak dikenai biaya apapun dan dijamin keamanannya. Fitur terakhir yang disediakan yaitu pembuatan kartu nama yang terdiri dari pembuatan kartu nama digital, kartu usaha dengan desain gratis, dan dapat membagikan kartu nama yang sudah dibuat melalui whatsapp. Adanya kartu nama menjadi penting agar menarik pelanggan dan membuat pelanggan lebih mengenal mitra.

Berbagai fitur yang dijelaskan pada aplikasi Buku Warung tersebut dinilai sangat bermanfaat bagi mitra UMKM. Setelah melakukan pelatihan, mitra menjadi antusias dalam mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada usaha yang dijalankan. Persepsi mitra yang pada mulanya menganggap pembuatan laporan keuangan sangat rumit berubah setelah mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan digital menjadi penting dimiliki oleh UMKM pada saat ini. Adanya pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis digital memberikan persepsi yang berbeda terkait manajemen keuangan. Mitra merasakan adanya kemudahan dengan melakukan pencatatan transaksi secara digital. Istilah yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi lapangan membuat mitra lebih mudah menggunakan aplikasi tersebut. Melalui pelatihan ini mitra memperoleh data laporan keuangan yang akurat dan berguna bagi pengembangan usaha, khususnya untuk mengakses program kredit lembaga perbankan. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini diharapkan mitra dapat bertahan di tengah persaingan dan kondisi pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dengan adanya kpartisipasi dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Agroteknologi Universitas Garut, Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang, dan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah bekerja sama dalam menyuskeskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2020. Bagaimana UMKM & perbankan dapat sukses di era disrupsi ekonomi & digital. Jakarta: Bank Indonesia.
- ILO. 2019. Financing small businesses in Indonesia. Geneva: ILO.
- Kementerian Perdagangan. 2018. Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Kurniawan. 2019. Faktor yang mempengaruhi akses keuangan pinjaman usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes. *Jurnal Peradaban*. 2(1):2356 – 2706.
- Maesaroh SS. 2020. Upaya peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya melalui pemanfaatan system informasi geografis (SIG). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 11(1):61-73.
- Maesaroh SS, Hermawan A, Fauziyah A. 2020. Analisis faktor penentu daya saing UMKM batik Kota Tasikmalaya: Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020). Malang. 4 Desember. Hal. 69-76.
- Saroinsong AN. 2014. Fungsi bank dalam sistem penyaluran kredit perbankan. *Lex Privatum*. 2(3):130-138.
- Sugiarto I. 2018. Obstacles and challenges in the development of MSMEs: case study. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 1(4):93-98.
- Tambunan T. 2018. MSMEs and access to financing in a developing economy: the Indonesian experience. Hersey: University of South Wales.
- Tjahjanto ILRM. 2019. Implementation of technology, efficiency, knowledge, risk on trust level of fintech used in msme in tangerang city: Seminar Nasional ICT4BL, Jakarta. 27 April. 20-28.
- Utami LR, Sujarweni VW. 2020. Peran lembaga keuangan terhadap pertumbuhan usaha

mikro kecil dan menengah (studi kasus di Kota Yogyakarta). Jurnal MONEX. 9(1):86-96.